

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan ingin menampilkan kinerja perusahaan yang baik dalam menerapkan dan menggunakan pelaksanaan keuangan yang benar. Kinerja perusahaan dalam hal keuangan dinilai dari kualifikasi dan efisiensi dalam mengoperasikan laporan keuangan dalam satu periode sesuai dengan standar yang berlaku.¹ Pertumbuhan ekonomi yang baik akan dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, perekonomian di Indonesia kerap kali mengalami perubahan. Hal ini membuat persaingan bisnis semakin kuat untuk mempertahankan eksistensinya. Sehingga, perusahaan terus terpacu untuk meningkatkan kinerjanya masing-masing. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan dalam periode waktu tertentu.²

Kinerja Keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengukur atau menentukan seberapa baik pertumbuhan suatu perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik dimulai dari

¹ Alvin dan Henryanto Wijaya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Keluarga Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3, no. 3 (2021): 1225, <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14918>.

² Elly Suryani and Ni luh Gede Sri Fajaryani, "Struktur Modal , Likuiditas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 2 (2018): 74–79.

adanya kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang diinvestasikan dalam kondisi aman dan akan menghasilkan return yang baik. Jika kinerja perusahaan bagus, maka investor akan tertarik berinvestasi dalam suatu perusahaan, sehingga akan meningkatkan citra perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.³

Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar. Kebijakan dan keputusan para investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio lainnya, karena investor menganggap bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian atau keuntungan yang akan diterima oleh investor dari investasinya.⁴

Perusahaan yang sistemnya menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan memberikan keamanan dan perlindungan hak bagi para *stakeholders*. Manajemen mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi yang akurat dalam kondisi perusahaan saat ini. Laba merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang menggambarkan perusahaan dikelola dengan baik secara efisien dan oportunis.

³ Helin Titania and Salma Taqwa, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 3 (2023): 1224–38, <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>.

⁴ Inna Ratna Linda Fauziyah Mahromatin, Reza Nurafni Febriansari, Indah Setyo Astuti and Ika Ayu Puspitasari Dewi, Harmanto, Wasto, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 2, no. 1 (2023): 340–56, <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2407>.

Secara efisien adalah perusahaan yang dikelola dengan baik agar mendapatkan informasi yang akurat dan baik, sedangkan oportunistis adalah meningkatkan laba dengan apa yang diinginkan agar dapat menguntungkan bagi pihak-pihak tertentu.⁵

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja keuangan melalui analisis *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE), memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik. rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.⁶

Dalam konteks bisnis yang semakin kompetitif, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menjadi sangat penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor internal meliputi manajemen keuangan, struktur modal, dan tata kelola perusahaan. Sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro dan regulasi pemerintah. Penerapan *good corporate governance* (GCG) juga diakui sebagai elemen penting yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada

⁵ Ainurrofiq, M., (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. (Doctoral Dissertation, Perbanas Surabaya).

⁶ Slamet Heri Winarno, "Analisis Npm, Roa, Dan Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan" 28, no. 02 (2019): 254–66.

gilirannya berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini hanya memfokuskan pada faktor-faktor yang berkontribusi pada kinerja keuangan, faktor tersebut yaitu *Good Corporate Governance*.⁷

Good corporate governance merupakan salah satu elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Konsep *Corporate Governance* diajukan demi tercapainya transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan, bila konsep ini dijalankan dengan baik maka kepercayaan baik investor maupun pihak lainnya akan meningkat yang akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja perusahaan sehingga dapat menguntungkan berbagai pihak. *Good Corporate Governance* juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menghadapi persaingan era globalisasi sehingga perusahaan khususnya Perbankan Indonesia tidak tertindas dalam era globalisasi dan persaingan bebas.⁸

Implementasi terhadap *good corporate governance* dapat dinilai sebagai salah satu cara untuk memperbaiki citra dari perbankan yang sempat menurun karena penurunan citra perbankan disebabkan oleh kombinasi faktor internal (kasus keuangan, penurunan layanan) dan eksternal (krisis ekonomi, persaingan ketat), yang semuanya berujung pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi perbankan, melindungi kepentingan dari stakeholders serta bertujuan untuk

⁷ Michael C. Ehrhardt Brigham, Eugene F, *Financial Management Theory and Practice, Hospitals*, vol. 46, 1972.

⁸ Christina Verawaty Situmorang and Arthur Simanjuntak, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi* 5, no. 2 (2019): 160, <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>.

meningkatkan kepatuhan pada peraturan terhadap perundang-undangan yang berlaku serta etika pada industri perbankan dalam meningkatkan sistem pada perbankan yang sehat. *Good Corporate Governance* lebih mengutamakan pada pola perilaku perusahaan yang dapat diukur dengan pertumbuhan, perlakuan pada pemegang saham, kinerja, struktur biaya dan stakeholders, sehingga dijadikan dasar dalam melakukan analisis terhadap *good corporate governance* dalam suatu negara melalui transparansi dan akuntabilitas di dalam pengambilan keputusan yang dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk pengukuran yang lebih tepat dan akurat tentang bagaimana kinerja perusahaan dan untuk mengetahui tentang hubungan antara kebijakan antara karyawan dan kinerja perusahaan.⁹

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) diukur dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit. Kepemilikan manajerial sebagai proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, direksi dan komisaris. Menurut teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan dapat mengurangi konflik keagenan. Manajemen yang memiliki saham tentunya akan lebih mengetahui kondisi sesungguhnya perusahaan yang dia miliki sehingga manajemen yang memiliki saham akan dengan bekerja sebaik mungkin agar manajemen akan memiliki keuntungan dari jabatannya sebagai jajaran manajer serta posisinya sebagai pemilik perusahaan.¹⁰

⁹ Nurul Alfian, "Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei," *Eksekusi Hak Tanggungan Dalam Prinsip Ekonomi ...* 5, no. 2 (2019): 209–18.

¹⁰ Yulius Balduinus Pawe and Bambang Suryono, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11 No 11 (2022).

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain . kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak pengawas perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.¹¹

Komite Audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam cakupan tanggung jawabnya. Komite Audit agar beranggotakan Komisaris Independen, dan terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan.¹²

Intellectual Capital berperan penting dalam kinerja dan keberlangsungan suatu perusahaan secara keseluruhan. untuk menunjang daya saing perusahaan, Intellectual capital memiliki nilai tambah bagi perusahaan yang dapat diperoleh dari pengelolaan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memberikan motivasi bagi karyawannya sehingga dapat mengoptimalkan potensi karyawan guna meningkatkan nilai perusahaan baik untuk saat ini ataupun dimasa yang akan datang.¹³

¹¹ Adil Ridlo Fadillah, “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Isntitusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45” 12 (2017).

¹² Vaya Juliana Dillak Inge Andhitya Rahmawati, Brady Rikumahu, “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan” 2, no. 2 (2017): 54–70.

¹³ Rizaldy Jaya Sukmana and Astri Fitria, “PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA,” n.d.

Salah satu metode yang umumnya digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* adalah model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Konsep VAIC pertama kali diperkenalkan oleh Pulic pada tahun 1998 dan dikembangkan lebih lanjut oleh Bornemann tahun 1999. Konsep ini mengklaim memberikan wawasan baru dalam pengukuran dan pengelolaan kinerja potensi intelektual dalam organisasi.¹⁴

Munculnya krisis ekonomi finansial yang terjadi di Asia sejak tahun 1997, diawali dari krisis Jepang pada tahun 1990 yang sangat mempengaruhi kinerja dari Negara-negara di kawasan Asia, salah satunya Indonesia. Isu penerapan seputar *Good Corporate Governance* menyertai munculnya krisis tersebut, sebagai alasan utama terjadinya krisis ekonomi se-Asia yang telah dikemukakan oleh Sachs tahun 1998.¹⁵ Krisis ekonomi menyebabkan kondisi ekonomi di beberapa negara terutama di Asia Tenggara terpuruk berkepanjangan dan paling parah adalah di Indonesia. Santoso (2005) mengatakan bahwa kompetisi global bukanlah kompetisi antarnegara melainkan kompetisi antar perusahaan di suatu Negara. Tangguhnya suatu negara menghadapi suatu krisis, baik disebabkan oleh negara lain maupun dalam negeri, bergantung pada siapnya perusahaan-perusahaan tersebut dalam menjalani strategi untuk menyiapkan diri di berbagai kondisi eksternal (*Strategic Management*) serta

¹⁴ Basuki and Titisari Kusumawardhani, "Intellectual Capital, Financial Profitability, and Productivity: An Exploratory Study of the Indonesian Pharmaceutical Industry," *Asian Journal of Business and Accounting* 5, no. 2 (2012): 41–68.

¹⁵ Anrum Pratiwi, "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)," *Al-Tijary* 2, no. 1 (2016): 55–76, <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.610>.

bagaimana mereka mengelola perusahaan terutama dalam manajemen tingkat menengah ke atas yang disebut sebagai *good corporate governance*.¹⁶

Adapun gejala utama penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yaitu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam perusahaan dengan menyediakan informasi yang jelas dan akurat kepada pemangku kepentingan, struktur pengawasan yang ketat dan prosedur pengendalian internal yang efektif seperti keberadaan komite audit dan dewan komisaris membantu mencegah penyalahgunaan wewenang oleh manajemen.¹⁷ Kepemilikan manajerial dan institusional yang merupakan bagian dari *good corporate governance* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena manajer yang memiliki saham cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. *Good corporate governance* yang baik berkontribusi pada peningkatan indikator kinerja keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).¹⁸

Studi pada sektor telekomunikasi dan teknologi di Asia Tenggara juga menyoroti pentingnya *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan efektivitas dan keberhasilan finansial perusahaan. Faktor-faktor seperti kepercayaan publik dan

¹⁶ Leni Nur Pratiwi and Setiawan, "Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Dan Maqashid Al-Syariah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah," *Sigma-Mu* 11, no. 2 (2020): 56–65, <https://doi.org/10.35313/sigmamu.v11i2.1887>.

¹⁷ A.A. Sagung Istri Pramanaswari, "Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023," *Jurnal Economina* 3, no. 6 (2024): 683–92, <https://doi.org/10.55681/economina.v3i6.1343>.

¹⁸ Armii Noviala, Samirah Dunakhir, and Samsinar, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Bongaya Journal Pf Research in Accounting* 7 No 1, no. 2 (2024): 89–100, <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>.

loyalitas pelanggan menjadi kunci utama yang dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance*. Namun, efeknya bisa berbeda antar Negara misalnya, di Malaysia, karakteristik *Good Corporate Governance* seperti kualitas audit dan independensi kebijakan pemerintah sangat berpengaruh, sementara di negara lain, variabel yang berpengaruh bisa berbeda meskipun secara umum *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.¹⁹ Meskipun *Good Corporate Governance* diyakini penting untuk tujuan jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan, implementasinya di beberapa negara Asia Tenggara, seperti Indonesia, masih sering hanya sebatas kepatuhan formal. Banyak pelaku usaha merasa dampak langsung *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan kurang signifikan dibandingkan dengan aktivitas bisnis lainnya seperti pemasaran. Hal ini menyebabkan penerapan *Good Corporate Governance* belum optimal di sebagian besar perusahaan.²⁰

Alasan mengambil tiga indikator *Good Corporate Governance*, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit, dalam mengkaji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan adalah Kepemilikan manajerial dan institusional mencerminkan keterlibatan langsung pemilik dan institusi dalam mengawasi manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial membuat manajer memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja karena mereka juga pemegang saham, sehingga

¹⁹ Diana Puspitasari and Andi Neneng Sugi Hartati, "Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Bank Syariah Indonesia Tbk," *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 7 No 2, no. 3 (2024): 274–89.

²⁰ Anton, "Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 3 No 1, no. 1 (2012): 52, <https://doi.org/10.53712/aktiva.v8i1.2043>.

mengurangi konflik kepentingan (*agency problem*). Kepemilikan institusional biasanya melibatkan investor profesional yang aktif melakukan pengawasan dan mendorong akuntabilitas manajemen.²¹ Komite audit berfungsi memperkuat fungsi pengawasan dewan komisaris, khususnya dalam proses pelaporan keuangan, audit, manajemen risiko, dan penerapan *Good Corporate Governance*. Keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dan mengurangi risiko manipulasi, sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor.²²

Ketiga indikator ini mewakili aspek penting dalam tata kelola perusahaan: kepemilikan (manajerial dan institusional) sebagai mekanisme pengawasan eksternal dan internal, serta komite audit sebagai mekanisme pengawasan internal yang spesifik pada kualitas laporan keuangan dan risiko. Fokus pada ketiga indikator ini memungkinkan analisis yang lebih terarah dan mendalam terhadap pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan tanpa terlalu kompleks.²³ Banyak penelitian di Indonesia dan Asia Tenggara yang menunjukkan bahwa ketiga variabel ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Misalnya, kepemilikan institusional sering ditemukan berpengaruh positif

²¹ Mutiara Shafa Nur and Abdul Rohman, "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)," *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 3 (2024): 1–15, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

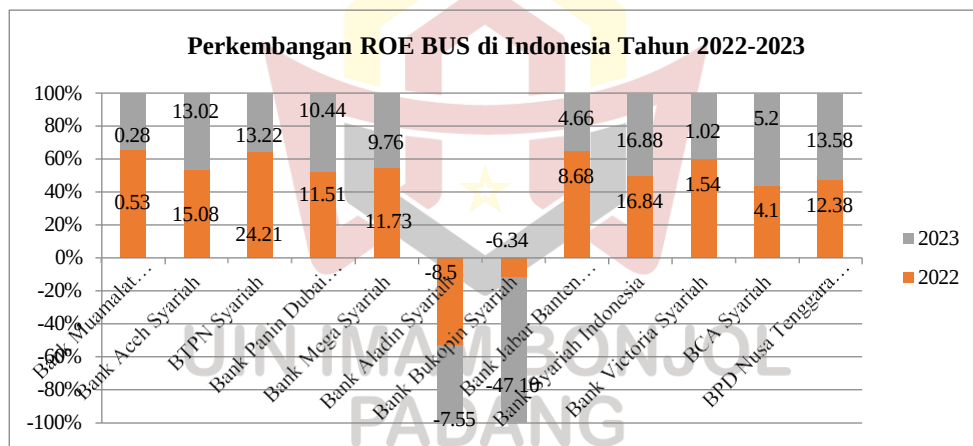
²² Fitria Rahma and Muhammad Hasbi Saleh, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* 0 (2020): 1–25.

²³ Bikka Gesilda and Hilda Salman Said, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)," *E-Proceeding of Management* 11, no. 1 (2024): 670.

signifikan, sementara kepemilikan manajerial dan komite audit juga memiliki peran penting meskipun kadang pengaruhnya parsial bervariasi.²⁴

Kinerja Keuangan disetiap negara di Asia Tenggara sudah pasti berbeda-beda, hal itu disebabkan karena setiap negara mengalami pertumbuhan keuangan syariah yang berbeda-beda. Untuk memahami dan menganalisis kinerja keuangan secara komperatif di berbagai negara Asia Tenggara, data yang telah diolah menjadi ROE disajikan sebagai diagram. Berikut akan dipaparkan tabel perkembangan kinerja keuangan (ROE) pada Bank Syariah di masing-masing Negara Asia Tenggara 2022-2023.

Grafik 1.1 Perkembangan ROE BUS di Indonesia Tahun 2022-2023



Sumber: Data Diolah Penulis

Pada bagan 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan ROE Bank Syariah di Indonesia mengalami kenaikan atau penurunan. Perolehan nilai ROE terbesar yang berada di kategori sangat sehat yaitu terdapat pada BTPN Syariah di tahun 2022 yaitu

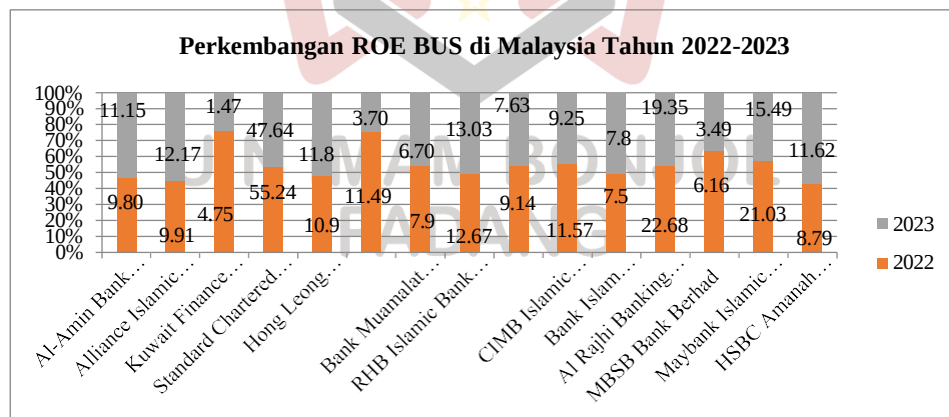
²⁴ Gufron Fachri Prastista Yogamahi, "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di IICG Tahun 2015-2018)" 19 (2020): 1-146.

sebesar 24,21%. Selain itu, juga terdapat 4 bank syariah lainnya di Indonesia yang memiliki nilai ROE di atas 12,5% atau tergolong sehat. Diantaranya Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Indonesia, dan BPD NTB Syariah.

Disamping itu, pada tahun 2023 terjadi penurunan ROE secara drastis pada Bank Bukopin Syariah yaitu sebesar -6,34% pada tahun 2022 menjadi sebesar -47,1% pada tahun 2023 sehingga dikategorikan tidak sehat. Selain Bank Bukopin Syariah, juga terdapat 3 bank syariah lainnya yang memiliki nilai ROE di bawah 5% atau berada di kategori cukup sehat hingga tidak sehat, diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Aladin Syariah, dan Bank Victoria Syariah.

Adapun perkembangan kinerja keuangan (ROE) dari Negara Malaysia tahun 2022-2023 sebagai berikut:

Grafik 1.2 Perkembangan ROE BUS di Malaysia Tahun 2022-2023



Sumber: Data Diolah Penulis

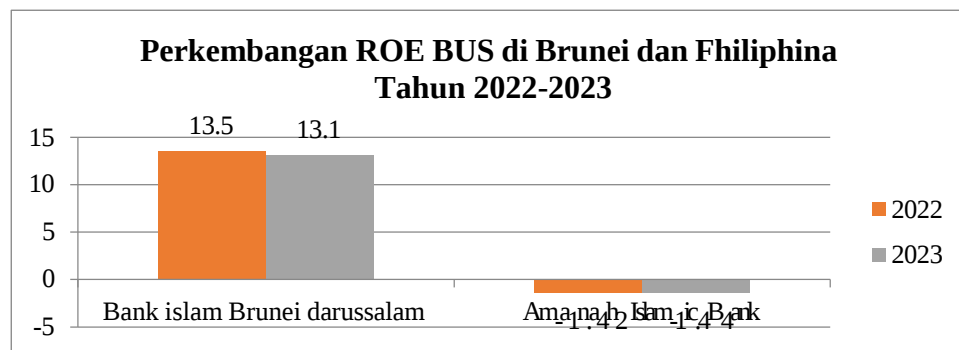
Pada bagan 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan ROE Bank Syariah di Malaysia mengalami kenaikan dan penurunan. Bank dengan perolehan nilai ROE terbesar adalah terdapat pada Standard Charted Bank Berhad dengan nilai ROE di

tahun 2022 yaitu sebesar 55,24% dan di tahun 2023 yaitu sebesar 47,64% sehingga dapat dikategorikan sangat sehat.

Sedangkan perolehan nilai ROE terendah yaitu terdapat pada Bank Kuwait Finance Berhad di tahun 2023 yaitu sebesar 1,47%. Selain Bank Kuwait Finance, juga terdapat sebanyak 2 bank syariah lainnya yang memiliki nilai ROE $< 12,5\%$ atau kategori cukup sehat. Kedua bank syariah tersebut diantaranya AL Amin Bank Berhad dengan nilai ROE pada tahun 2023 yaitu sebesar 11,15% dan Hong Leong Berhad dengan perolehan ROE pada tahun 2022-2023 yaitu sebesar 10,9% dan 11,8%. Diantara 15 bank syariah yang ada di Malaysia, hanya terdapat 9 bank syariah yang berada di posisi cukup sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan ROE di Malaysia selama periode 2022-2023 tergolong baik.

Disamping itu, perbankan syariah juga berkembang di Negara Asia Tenggara lainnya yaitu Brunei Darussalam dan Philipina. Adapun perkembangan kinerja keuangan (ROE) dari Negara Brunei Darussalam dan Philipina tahun 2022-2023 sebagai berikut:

Grafik 1. 3 Perkembangan ROE BUS di Brunei Darussalam dan Philipina



Sumber: Data Diolah Penulis

Pada bagan 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan ROE bank syariah di Brunei Darussalam dengan Philipina. Pada masing-masing Negara tersebut hanya memiliki 1 bank syariah. Pada bank islam Brunei Darussalam dengan perolehan ROE pada tahun 2022 yaitu sebesar 13,5% dan pada tahun 2023 sebesar 13,1% dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada bank islam Brunei Darussalam berada pada kategori baik. Sedangkan pada Amanah Islamic Bank dengan perolehan ROE pada tahun 2022 yaitu sebesar -1,42% dan pada tahun 2023 sebesar -1,44% dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada Amanah Islamic Bank berada pada kategori kurang baik.

Berdasarkan perkembangan dari keempat Negara di Asia Tenggara yang mengoperasikan Bank Syariah terdapat perbedaan yang sangat mencolok. Malaysia memiliki kinerja keuangan yang cukup stabil daripada Negara yang lainnya, seperti pada Standard Chartered Bank Berhad dengan nilai ROE terbesar pada tahun 2022 yaitu sebesar 55,24%. Berbeda dengan Philipina yang menghadapi sektor kinerja keuangan yang tidak stabil, dimana Amanah Islamic Bank dengan nilai ROE terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar -1,42%. Sedangkan perkembangan ROE di Indonesia mengalami kenaikan atau penurunan, dengan perolehan nilai ROE terbesar adalah pada BTPN Syariah di tahun 2022 yaitu sebesar 24,21%, dan nilai perolehan terkecil adalah pada Bank Bukopin Syariah yaitu sebesar -47,1%. Sementara itu Brunei Darussalam mengalami kinerja keuangan yang stabil, Bank Brunei Darussalam dengan perolehan ROE pada tahun 2022 yaitu sebesar 13,5% dan pada tahun 2023 yaitu sebesar 13,1%.

Pada data diatas alasan tidak adanya data pada Bank Singapura dan Thailand yaitu karena Industri perbankan syariah di Singapura dan Thailand masih sangat terbatas, baik dari segi jumlah bank, pangsa pasar, maupun kontribusi terhadap total aset perbankan syariah di Asia Tenggara. Sebagian besar bank syariah di kawasan ini terkonsentrasi di Indonesia dan Malaysia yang memiliki populasi muslim besar dan dukungan regulasi yang kuat. Data terkait kinerja keuangan dan penerapan *Good Corporate Governance* pada bank syariah di Singapura dan Thailand sulit diakses atau jumlahnya sangat terbatas. Hal ini menyulitkan peneliti untuk melakukan analisis yang komprehensif dan perbandingan yang adil dengan negara-negara lain seperti Indonesia dan Malaysia.

Penelitian ini difokuskan pada negara-negara dengan industri perbankan syariah yang berkembang pesat dan signifikan secara ekonomi, yaitu Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Filipina. Negara-negara ini memiliki perkembangan bank syariah yang lebih relevan untuk dianalisis dalam konteks pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil penelitian Nurul Alfian (2019) menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.²⁵ Hasil penelitian Ni Wayan Aprilia dkk (2022) menunjukkan bahwa Kepemilikan intitusional tidak berpengaruh terhadap

²⁵ Alfian, “Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei.”

kinerja keuangan, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.²⁶ Hasil penelitian Mayla Hadyan (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, sedangkan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.²⁷ Hasil penelitian Firlana Fajri dkk (2022) menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.²⁸ Berdasarkan hasil beberapa penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan di atas, memiliki hasil yang beragam atau bervariasi pada penelitiannya sehingga perlu dilakukan kajian ulang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERBANKAN SYARIAH DI ASIA TENGGARA”**

²⁶ Ni Wayan Aprila et al., “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” 4, no. 2 (2022): 136–46.

²⁷ Mayla Hadyan, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan” 4 no 2, no. 1 (2021): 180–88.

²⁸ Yusli Mariadi Fajri Firlana, Akram, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumh Sektor Keuangan” 7, no. 07 (2022): 2795–2803, <https://doi.org/10.47191/afmj/v7i7.01>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara?
3. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara?
4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Intellectual Capital* Perbankan Syariah di Asia Tenggara?
5. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Intellectual Capital* Perbankan Syariah di Asia Tenggara?
6. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap *Intellectual Capital* Perbankan Syariah di Asia Tenggara?
7. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Good Corporate Governance* di Perbankan Syariah di Asia Tenggara?
8. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi?
9. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi?
10. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi?

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang hanya fokus pada penilaian bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan batasan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Intellectual Capital* Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Intellectual Capital* Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
6. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap *Intellectual Capital* Perbankan Syariah di Asia Tenggara.

7. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Good Corporate Governance* di Perbankan Syariah di Asia Tenggara.
8. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi.
9. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi.
10. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak, seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Bagi Akademis

Sebagai Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu perbankan, yang berupa Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi Perbankan Syariah di Asia Tenggara.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bagaimana pengaruh *good corporate governance* mempengaruhi Kinerja Keuangan suatu bank dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi.

3. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi perusahaan dalam mengatasi Kinerja Keuangan dan untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan investasi dari informasi yang dihasilkan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang garis-garis besar dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari : Landasan teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep dari bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi Perbankan Syariah di Asia Tenggara.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini mencakup jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah

Bank Syariah di Asia Tenggara selama periode 2021 hingga 2023. Sumber data dari penelitian ini adalah Laporan Keuangan dari setiap negara, dengan metode Regresi data panel.

